

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ditinjau dari peran kependidikannya keberadaan pondok pesantren merupakan sebagai subsistem dalam sisten pendidikan nasional. Bahkan setelah ditandatangani dan diterbitkannya Surat Kesepakatan Bersama Antara Menteri Pendidikan Nasional RI Nomo: 1/U/KB/2000 dan Menteri Agama RI Nomor: MA/86/2000 tentang pondok pesantren salafiah sebagai pola wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan tahun, dimana tujuan yang tercantum dalam pasal 2 adalah

“Mengoptimalkan pelaksanaan Program Nasional Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun melalui Pondok Pesantren Salafiyah”, maka pondok pesantren yang menyelenggarakan program tersebut bisa dikatakan sebagai penyelenggara pendidikan jalur sekolah, bukan penyelenggara pendidikan jalur luar sekolah lagi.

Pondok pesantren memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Dhofier pesantren adalah tempat tinggal para santri, berasal dari kata “santri”, dengan awalan “pe” dan akhiran “an” (menjadi pesantren).¹ Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama. Dengan seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama Abad pertengahan, dan para santrinya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut. Beberapa

¹ Imam Syuhadi, *Evolusi Pesantren*, (Yogyakarta:LKiS Printing Cemerlang,2015),9.

pondok pesantren ada yang membatasi tentang kemajuan teknologi, jadi santri yang tinggal di pondok pesantren tersebut tidak diperbolehkan membawa HP, laptop, atau alat elektronik lainnya karena ditakutkan dapat mengganggu pembelajaran yang ada di pondok pesantren.

Pondok pesantren dengan ma'had itu sebenarnya sama. Sama-sama mempelajari ilmu agama, namun dari keduanya mempunyai perbedaan diantaranya yaitu:

- a. Kata ma'had terkesan lebih modern. Sedangkan pondok pesantren lebih terkesan tradisional.
- b. Bangunan ma'had biasanya megah, besar, dan bagus. Mempunyai sarana dan prasarana yang lebih modern dan lengkap. Sedangkan bangunan pondok pesantren lebih sederhana. Bahkan terkesan seperti rumah biasa saja.
- c. Metode pengajaran yang dipakai di ma'had lebih kreatif dan atraktif. Sedangkan di pondok pesantren metode yang digunakan terkesan monoton.
- d. Pelajaran yang diberikan di ma'had tidak sekedar ilmu agama saja, bahkan menggabungkan antara ilmu agama dan sains. Selain ada pelajaran tafsir, hadits, fiqh, dll, di ma'had juga ada pelajaran bahasa (Inggris, Indonesia, Arab), kimia, biologi, geologi, dll. Sedangkan di ponpes lebih sering mempelajari ilmu-ilmu agama saja.

Ma'had terkesan modern dan biasanya digunakan untuk menyebut asrama yang ada di sekolah. Di setiap Universitas Islam Negeri biasanya

terdapat ma'had unuk para mahasiswa yang ingin tinggal disana. Namun untuk memenuhi kriteria Universitas Islam Negeri, setiap kampus harus memiliki asrama atau yang dikenal dengan ma'had. Seperti STAIN Kediri yang berupaya untuk mewujudkan keinginannya menjadi IAIN, saat ini telah mempunyai Ma'had putri, yang bernama Darul Hikmah. Dalam ma'had sendiri yang notabeneanya sama dengan pondok pasti mempunyai sistem pembelajaran sendiri dan juga mempunyai jadwal yang beda dengan kampus. Dengan itu setiap santri yang tinggal di ma'had harus pandai-pandai mengatur waktu agar semua kesibukan bisa berjalan dengan lancar. Santri yang tinggal di mahad juga harus bisa menyesuaikan jadwal belajar yang ada di ma'had tersebut dan harus mematuhi peraturan yang ada disana. Karena jadwal ma'had yang cukup padat maka semua santri harus bisa mengatur waktu mereka. Salah satu faktor yang dapat menghubungkan individu adalah dengan adanya dorongan atau biasa disebut dengan motivasi.

Perlu diketahui bahwa motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan gairah, semangat, rasa senang dalam belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mc. Donald dalam Sardiman A.M, "motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan".² Menurut Oemar Hamalik, "motivasi belajar tidak hanya mendorong siswa untuk belajar lebih aktif, tetapi juga berfungsi sebagai pemberi arah dan

² Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 73.

pendapat dalam belajar”.³ Kemudian menurut Abraham Maslow berpendapat, “*Motivasi is constant, never ending, fluctuating and complex, and that it is an almost universal characteristic of particular every organisme state of affairs*”.⁴ Definisi dari Abraham Maslow ini diartikan oleh Fudyartanto, yakni “motivasi adalah *konstant* (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan kompleks, dan hal itu merupakan karakteristik universal pada tiap kegiatan organisme. Dari penerjemahan tersebut, fudyartanto sendiri menyimpulkan bahwa motivasi adalah usaha untuk membangkitkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.⁵

Sejalan dengan pendapat tersebut Sardiman mengungkapkan bahwa untuk memberi arah atau motivasi siswa dalam belajar bisa dilihat dari munculnya motivasi tersebut, yakni bahwa motivasi belajar dapat timbul dalam diri sendiri, yang kemudian disebut dengan istilah motivasi *intrinsik*. Selain itu motivasi belajar juga dapat timbul berkat dorongan dari luar individu seperti pemberian angka, pujian, hadiah, kesempatan ataupun keinginan untuk bekerja, yang disebut dengan motivasi *ekstrinsik* yaitu motivasi yang aktif dan berfungsi karena perangsang dari luar.⁶

Motivasi mempunyai hubungan yang besar bagi kehidupan seseorang. Dengan motivasi yang baik kemungkinan besar hidup seseorang akan teratur. Adanya motivasi yang dilakukan terus menerus yang pada akhirnya akan menimbulkan kebiasaan, dari kebiasaan ini akan menumbuhkan sifat disiplin diri. Sejalan dengan pendapat Sudirman motivasi berasal dari dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. faktor intrinsik, faktor ini berasal dari dalam diri individu, yang dapat memunculkan faktor ini hanyalah diri sendiri

³Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), 17.

⁴ Ki RBS Fudyartanto, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2002), 71.

⁵ *Ibid.*, 71.

⁶ Sardiman, *Interaksi & Motivasi*, 69.

tanpa ikut campur dari orang lain. Kemudian faktor ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari luar diri. Motivasi yang berasal dari luar diri diantaranya dari orang tua, teman, kerabat, atau dari lingkungan sekitar. Dengan motivasi belajar yang baik maka dapat dikatakan juga manajemen waktu seseorang tersebut baik pula, atau semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin baik pula manajemen waktunya. Namun semakin rendah motivasi belajar seseorang maka kemungkinan manajemen waktu individu tersebut juga rendah.

Manajemen waktu terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan waktu. Manajemen diartikan sebagai cara mengelola suatu perusahaan besar. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata manajemen berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan.⁷ Waktu adalah kehidupan, barang siapa yang menyia-nyiakan waktu maka sungguh dia telah menyia-nyiakan hidupnya.⁸ Waktu terpacu cepat, dan tidak terasa, waktu yang kemarin tidak akan terulang dikeesokan harinya. Waktu berputar dengan cepat apabila manusia tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik maka waktu akan terus berputar tanpa disadarinya. Maka dari itu janganlah kita membuang-buang waktu atau dapat menyesal dikemudian hari.

Dari pengertian manajemen dan waktu diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu manajemen waktu merupakan perencanaan dan pengaturan waktu yang digunakan dalam melaksanakan aktivitas setiap

⁷ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet. 3, 553.

⁸ Deni sutan Bahtiar, *Manajemen Waktu Islam*, (Jakarta: Amzah, 2012), 1.

hari sehingga individu dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien. Manajemen waktu adalah menggunakan dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seoptimal mungkin melalui perencanaan kegiatan yang terorganisir dan matang. Dengan manajemen waktu seseorang dapat merencanakan dan menggunakan waktu dengan baik sehingga tidak ada waktu luang yang terbuang secara sia-sia.

Manajemen waktu menjadi salah satu permasalahan yang sering terjadi pada santri tahun pertama memasuki kehidupan di ma'had. Santri harus mengikuti jadwal rutin yang telah dibuat oleh pengasuh dan pengurus ma'had mulai dari bangun pagi hingga tidur kembali. Hal tersebut dilakukan untuk mendisiplinkan diri para santri agar pada saat terjun di masyarakat mereka tidak mengalami kebingungan.

Setiap santri wajib tinggal di ma'had selama dua tahun dengan capaian kelulusan yang sudah ditetapkan. Santri dikelompokkan menjadi 3, untuk mempermudah pengelompokkan pembelajaran. Tahsin bagi yang baru mendalami agama, thafidz untuk santri yang berminat menghafal al-Qur'an maupun hadist, sementara santri yang memiliki basic keagamaan tapi tidak berminat menghafal bisa masuk ke kelas tarjamah. Ma'had yang diresmikan pada tanggal 1 Oktoberer.⁹ Mahasiswa yang tinggal di ma'had ini melalui tes terlebih dahulu agar bisa tinggal di ma'had STAIN Kediri. Tes tersebut ada 3 macam diantaranya yaitu, tes tulis: pengetahuan keagamaan, kemampuan bahasa Inggris dan Arab. Tes praktek: kemampuan baca tulis al-Qur'an dan

⁹ Admin,"Profil Pusat Ma'had Al-Jami'ah",<http://stainkediri.ac.id>, diakses tanggal 19 Juni 2016.

kitab (*arbain nawawi*). Terakhir tes wawancara, inilah yang menjadi penentu bagi calon santri dinyatakan lulus atau tidaknya. Semua tes ini untuk melihat kemantapan niat dari calon santri yang akan tinggal dimahad, apakah mereka serius ingin belajar di ma'had atau tidak. "Karna dari situ kita bisa lihat kemantapan niat dari calon penghuni Ma'had, walaupun calon santri belum memiliki dasar kalau dia niat pasti berhasil" ujar ust. Munjiyat selaku pengurus ma'had.

Tujuan utama terbentuk ma'had ini adalah sebagai wadah kaderisasi mahasiswa yang mempunyai ruh jihad tinggi berbasis kearifan lokal. Kompetensi santri di bidang al-qur'an dan hadis akan dibingkai dengan kompetensi kebahasaan. Sebagai bahasa internasional bahasa arab dan bahasa inggris wajib dikuasai santri secara lisan maupun tulisan. Kegiatan di ma'had sangat padat dan banyak menguras tenaga maupun pikiran. Pembelajaran dimulai sebelum kumandang adzan subuh, sekitar pukul 04.00 WIB pagi hingga menjelang masuk kuliah jam 07.00 -17.00 WIB, mereka bebas melakukan kegiatan diluar ma'had. Kemudian setelah kembali ke ma'had kegiatan dilanjutkan dengan belajar malam hingga pukul 21.00WIB.

Di ma'had sendiri mempunyai system pembelajaran sendiri yaitu yang paling menonjol adalah tentang hafalan al-Qur'an dan beberapa hadis. Diharapkan setelah santri mengenyam pendidikan di ma'had santri dapat lebih unggul dari pada santri yang lain. Dalam ma'had sendiri memiliki struktur kepengurusan untuk menunjang kelangsungan kinerja santri. Salah

satunya terdapat pengurus yang bertugas mendisiplinkan santri ma'had. Dan juga terdapat peraturan-peraturan yang harus dijalankan oleh santri.

Dapat diketahui bahwa santri ma'had dalam ketrampilan manajemen waktu masih mengalami kesulitan, salah satunya santri belum bisa mendisiplinkan waktunya masih membuang-buang waktu luang. Untuk santri yang baru biasanya beberapa dari mereka yang belum pernah tinggal di podok atau ma'had, belum bisa menyesuaikan dengan keadaan atau kesibukan yang ada di ma'had. Kemudian ada santri yang mengundurkan diri karena merasa keberatan dan tidak mampu mengikuti jadwal yang ada di ma'had, yang harus dilakukan bersamaan dengan kesibukan yang ada di kampus. Motivasi belajar pada santri adalah suatu bagian yang sangat penting untuk dimunculkan dalam proses belajar mengajar. Motivasi merupakan suatu daya penggerak yang ada pada diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Motivasi sendiri dapat dimunculkan dengan berbagai cara salah satunya dorongan dari orang lain yang menghubungkan diri kita untuk lebih baik lagi.

Dari latar belakang ini peneliti mengambil judul **“Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Manajemen Waktu Santri Ma'had STAIN Kediri”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar santri ma'had STAIN Kediri?
2. Bagaimana keterampilan manajemen waktu santri ma'had STAIN Kediri?
3. Adakah hubungan antara motivasi belajar terhadap keterampilan manajemen waktu santri ma'had STAIN Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun secara rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar santri Ma'had STAIN Kediri.
- b. Untuk mengetahui keterampilan manajemen waktu santri ma'had STAIN Kediri.
- c. Untuk mengetahui apakah ada hubungannya motivasi belajar terhadap keterampilan manajemen waktu santri ma'had STAIN Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penulisan penelitian ini berhubungan dengan motivasi belajar, dan keterampilan manajemen waktu santri, penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat. Hal-hal tersebut adalah:

- a. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam menambah motivasi belajar dan keterampilan manajemen waktu.

- b. Secara Praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan atau bahan kontribusi bagi pendidikan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiono, “hipotesis diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi. Dengan kata lain hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi melalui data-data sampel.”¹⁰

Dalam Penelitian ini maka dapat diambil hipotesis sebagaimana di bawah ini:

- Ha: adanya hubungan antara motivasi belajar terhadap keterampilan manajemen waktu santri ma’had STAIN Kediri.
- Ho: tidak adanya hubungan antara motivasi belajar terhadap keterampilan manajemen waktu santri ma’had STAIN Kediri.

F. Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan asumsi bahwa ingin mengetahui seberapa besar hubungan motivasi belajar terhadap keterampilan manajemen waktu. Apakah semakin tinggi motivasi belajar seseorang maka semakin tinggi pula keterampilan manajemen waktunya. Atau bahwa rendahnya motivasi belajar seseorang maka semakin rendah keterampilan manajemen waktunya. Maka dari itu peneliti merasa tertarik terhadap judul tersebut.

¹⁰ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Al-Fabeta, 2003), 81.

G. Penegasan Istilah

Untuk memfokuskan penelitian serta menghindari kesalahpahaman bagi pembaca, maka penulis akan menjelaskan definisi operasional atau penegasan istilah yang terdapat pada variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi dapat timbul dari luar maupun dalam diri individu itu sendiri. Adapun indikator motivasi belajar antara lain:
 - a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
 - b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 - c. Adanya penghargaan dalam belajar
 - d. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehinggamemungkinkan siswa belajar dengan baik.¹¹

Motivasi belajar dalam penelitian ini diukur melalui angka yang dikategorikan kedalam empat pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah, yang mana terdiri dari pernyataan positif (*Favourabel*) dan pernyataan negatif (*Unvavourabel*). Untuk pertanyaan *Favourabel*, apabila responden memilih jawaban “A” dengan skor 4 artinya santri mempunyai motivasi belajar yang tinggi, “B” dengan skor 3 artinya santri tersebut mempunyai motivasi yang sedang, “C” dengan skor 2 artinya santri tersebut mempunyai motivasi belajar

¹¹ Hamzah B.Uno,*Teori Motivasi dan Pengukurannya*(Jakarta:Bumi Aksara,2008),23

yang rendah, “D” dengan skor 1 artinya santri tersebut kurang mempunyai motivasi belajar.

Sedangkan untuk pertanyaan *unfavourabel*, apabila responden memilih jawaban “A” dengan skor 1 artinya santri mempunyai motivasi belajar yang kurang “B” dengan skor 2 artinya santri tersebut mempunyai motivasi yang rendah “C” dengan skor 3 artinya santri tersebut mempunyai motivasi belajar yang sedang, “D” dengan skor 4 artinya santri tersebut mempunyai motivasi belajar tinggi.

2. Manajemen waktu adalah menggunakan dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seoptimal mungkin melalui perencanaan kegiatan yang terorganisir dan matang. Adapun indikator ketrampilan manajemen waktu menurut Canfield yaitu:
 - a. Perencanaan
 - b. Menetapkan prioritas
 - c. Melakukan delegasi
 - d. Melakukan disiplin diri.

Keterampilan manajemen waktu dalam penelitian ini diukur melalui angka yang dikategorikan kedalam empat pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah, yang mana terdiri dari pernyataan positif (*favourabel*) dan pernyataan negatif (*unfavourabel*). Untuk pernyataan *favourabel*, apabila responden memilih jawaban “A” dengan skor 4 artinya santri mempunyai keterampilan manajemen waktu yang tinggi, “B” dengan skor 3 artinya sintri mempunyai keterampilan

manajemen waktu yang sedang, “C” dengan skor 2 artinya santri tersebut mempunyai keterampilan manajemen waktu yang rendah, “D” dengan skor 1 artinya santri tersebut kurang mempunyai keterampilan manajemen waktu.

Sedangkan untuk pernyataan *unfavourabel*, apabila responden memilih jawaban “A” dengan skor 1 artinya santri mempunyai keterampilan manajemen waktu yang kurang, “B” dengan skor 2 artinya santri mempunyai keterampilan manajemen waktu yang rendah, “C” dengan skor 3 artinya santri tersebut mempunyai keterampilan manajemen waktu yang sedang, “D” dengan skor 4 artinya santri tersebut mempunyai keterampilan manajemen waktu yang tinggi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Mc.Donald dikutip sudirman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹²

Menurut Wahab motivasi dapat diartikan sebagai hubungan dari energy dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang.¹³ Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi dapat timbul dari luar maupun dalam diri individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar diri individu diberikan oleh motivator seperti orang tuanya, guru, konselor, ustadz / ustadzah, orang dekat atau teman dekat, dal lain-lain.

Menurut Maslow, motivasi seseorang dapat dipahami dari kebutuhan-kebutuhannya. Pemahaman kebutuhan seseorang secara hierarkis membuat kita dapat meningkatkan motivasinya. Mengambil asumsi dari teori maslow bahwasannya, seseorang tidak akan berusaha

¹² Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru Dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 2.

¹³ Rohmalia wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 127.

meraih kebutuhan tingkat tinggi sebelum kebutuhan-kebutuhan tingkat dasarnya terpenuhi.¹⁴

Dengan demikian berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai.

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terhubungan oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Dimiyati dan Mudjiyono mengemukakan beberapa unsur yang menghubungkan motivasi belajar yaitu:

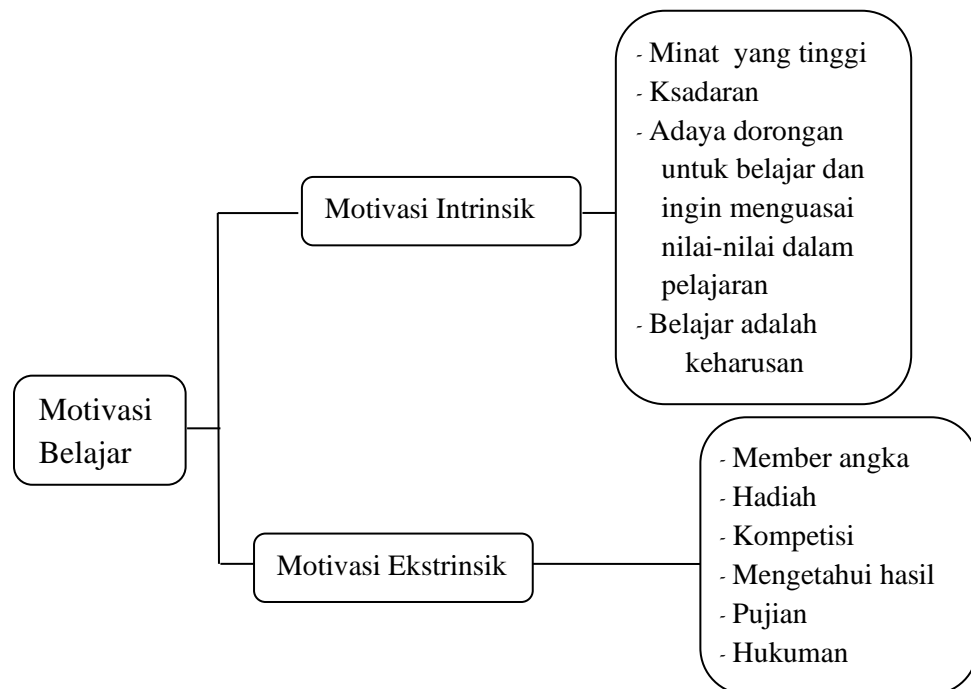
- a. Cita-cita dan aspirasi siswa
- b. Kemampuan siswa
- c. Kondisi siswa
- d. Kondisi lingkungan siswa.¹⁵

2. Jenis Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

¹⁴ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2012), 168.

¹⁵ Rohmaliah Wahab, *Psikologi Pendidikan*, 233.



Menurut Sumadi Suryabrata membedakan jenis motivasi menjadi dua yakni:

- a. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar, misalnya orang belajar giat karena diberitahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum ia ujian.
- b. Motivasi instrinsik, yaitu yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu sendiri. Misalnya, orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak usah menanti komando sudah belajar secara baik-baik.¹⁶

¹⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 4.

3. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Beberapa prinsip motivasi belajar yaitu:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik. Efek yang timbul dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah menyebabkan ketergantungan individu terhadap segala sesuatu diluar dirinya, dan menyebabkan anak kurang percaya diri.
- c. Motivasi merupakan pujian lebih baik daripada motivasi berupa hukuman.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme
- f. Motivasi melahirkan prestasi belajar.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Berikut ini fungsi dari motivasi belajar adalah :

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Awal mulanya seseorang tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari, maka muncullah motivasi untuk belajar tanpa motivasi tidak akan ada perbuatan.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap individu itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan. Sehingga individu tersebut mempunyai motivasi mampu menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang tidak dilakukan.¹⁷

5. Faktor-Faktor Yang Memhubungani Motivasi Belajar

Motivasi dapat lahir melalui dua faktor antara lain faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Antara kedua faktor tersebut presistensi motivasi intrinsik bersifat lebih tahan lama dibandingkan persistensi motivasi ekstrinsik. Faktor-faktor yang memhubungani motivasi belajar diantaranya yaitu:

a. Minat

Minat adalah suatu bentuk motivasi intrinsik. Minat pribadi dan minat pengetahuan sering kali saling menguatkan. Misalnya, minat terhadap sebuah topik memicu semangat untuk mempelajari lebih dalam tentang topik tersebut, dan tambahan pengetahuan yang diperoleh akan meningkatkan minat.

¹⁷ Rohmalia Wahab, *Psikologi Belajar*., 131.

b. Ekspetasi dan nilai

Motivasi untuk melakukan sebuah tugas tertentu tergantung pada ekspetasi dan nilai. Yang pertama ekspetasi, siswa harus memiliki harapan yang tinggi bahwa mereka akan sukses. Kemudian nilai, keyakinan seseorang bahwa ada manfaat langsung dan tidak langsung dalam pengerjaan sebuah tugas. Jadi antara ekspetasi dan nilai tersebut, saling berkesinambungan yang dapat menghubungkan motivasi seseorang.

c. Tujuan

sebagian besar perilaku manusia mengarahkan pada tujuan (*goals*) tertentu. Tujuan merupakan sasaran jangka panjang maupun jangka pendek, seorang remaja biasanya memiliki berbagai tujuan seperti menjadi bahagia dan sehat, berprestasi baik di sekolah, populer dikalangan teman, dan menemukan sahabat jangka panjang.

d. Ekspetasi dan atribusi guru

Atribusi adalah cara seseorang memndang penyebab dari suatu hasil. Ketika para guru memiliki ekspetasi yang tinggi terhadap siswa, maka mereka akan menyajikan lebih banyak materi pelajaran dan topik-topik yang lebih sulit, lebih sering berinteraksi dengan siswa, menyediakan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk merespons, serta memberikan umpan balik positif dan spesifik.¹⁸

¹⁸ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, 178

B. Tinjauan Tentang Ketrampilan Manajemen Waktu

1. Pengertian Ketrampilan Manajemen Waktu

Manajemen waktu terdiri dari dua kata, manajemen dan waktu. Kata “manajemen” berasal dari bahasa latin yaitu *manus* yang berarti tangan, dan *agree* yang berarti melakukan. Kemudian dua kata ini dijadikan satu dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Beberapa ahli mengartikan kata manajemen ditinjau dari segi istilahnya yaitu:

- a. Menurut pendapat Terry, manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrol, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumberdaya lain.
- b. Decenzo mengemukakan pendapatnya manajemen adalah, suatu proses efisiensi dalam mencapai tujuan organisasi dengan melibatkan orang-orang
- c. Menurut Scoderbeg manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengontrolan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumberdaya manusia dan sumberdaya lain, melalui proses kerja sama yang berjalan secara berurutan serta berkesinambungan.

d. Menurut Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian dan pengendalian) yang diarahkan pada sumberdaya-sumberdaya organisasi (manusia financial, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen itu merupakan suatu proses sistematis dan kooperatif dalam usaha memanfaatkan sumberdaya yang ada, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹⁹

Waktu adalah salah satu dimensi dalam hidup manusia. Karakter waktu senantiasa berpacu secara cepat, tanpa terasa, dan tiba-tiba menghajam. Dimana manusia harus pandai-pandai memanfaatkan waktunya apabila tidak bisa memanfaatkan waktunya maka ia akan tertindas oleh waktu. Dimana waktu selalu berputar dan tidak dapat kembali.

Manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Konsentrasi pada hasil dan bukan sekedar menyibukkan diri. Manajemen waktu bukan hanya mengacu kepada pengelolaan waktu, tetapi lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu. Individu yang mampu mengelola waktu akan

¹⁹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 27-32.

menentukan prioritas dari berbagai tugas yang dihadapi, fokus waktu dan energi pada tugas yang penting terlebih dahulu.

Menurut Leman pengertian manajemen waktu adalah menggunakan dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seoptimal mungkin melalui perencanaan kegiatan yang terorganisir dan matang.²⁰

Menurut Douglas dalam Juriana mengemukakan pengertian keterampilan manajemen waktu adalah menggunakan dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seoptimal mungkin melalui perencanaan kegiatan yang matang dan terorganisir.²¹

Menurut Antonius mengartikan ketrampilan manajemen waktu yaitu:

Keterampilan manajemen waktu secara singkat dapat diartikan sebagai seni mengatur, mengorganisasi, menjadwalkan serta mengalokasikan waktu seseorang untuk menghasilkan kerja lebih efektif dan produktif. Waktu adalah sumber daya berharga, tidak dapat diganti dan tidak dapat diubah. Maka dari itu, sangat perlu untuk menggunakan waktu dengan bijaksana. Time management mencakup tindakan menata, menjadwalkan, mengorganisasi, dan mengalokasikan setiap waktu seseorang yang digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas hariannya.²²

Manajemen waktu merupakan perencanaan dan pengaturan waktu yang digunakan dalam melaksanakan aktivitas setiap hari sehingga individu dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien. Dengan manajemen waktu seseorang dapat menggunakan waktu dengan baik.

²⁰ Mustika Dwi, "Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Self Regulated", *Education Psychology Journal*, 2 (Januari, 2013), 46.

²¹ Juriana, "Kesesuaian Antara Konsep Diri Nyata dan Ideal Dengan Kemampuan Manajemen Diri Pada Mahasiswa Pelaku Organisasi", *Jurnal Psikologika*, 9 (Mei, 2000), 65

²² Antonius, "Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien", *Time Menejemen*, 2 (Maret, 2013), 779

2. Aspek-Aspek Ketrampilan Manajemen Waktu

Perilaku manajemen waktu terdiri atas empat faktor, yaitu:

- a. Menetapkan tujuan dan prioritas (*setting goals and priorities*).

Menganggarkan waktu seseorang untuk menghasilkan kerja lebih efektif dan produktif. Waktu adalah sumber daya berharga, tidak dapat diganti dan tidak dapat diubah. Maka dari itu, sangat perlu untuk menggunakan waktu dengan bijaksana. *Time management* mencakup tindakan menata, menjadwalkan, mengorganisasikan setiap waktu seseorang yang digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas hariannya.

- b. Perencanaan dan penjadwalan (*planning and scheduling*).

Perencanaan dan penjadwalan dilakukan setelah menyusun prioritas dan sebelum melakukan penjadwalan terlebih dahulu disusun perencanaan. Perencanaan dapat dibuat daftar harian, mingguan, atau bulanan.

- c. Kemampuan mengendalikan waktu

Lebih mengarah pada keyakinan atau kemampuan seseorang dalam bagaimana dirinya menggunakan waktunya agar efektif dan efisien atau bagaimana individu tersebut dapat menggunakan waktu luangnya.

- d. Preferensi untuk terorganisasi

Untuk mengetahui kebiasaan penggunaan waktunya, individu sebaiknya menggunakan catatan penggunaan

waktunya selama satu minggu dan diperiksa kembali pada akhir pekan.

Canfield mengemukakan indikator manajemen waktu mencakup hal berikut ini:

a. Perencanaan Proses perencanaan

Diperlukan untuk membuat seseorang tetap pada pilihannya untuk menyeleksi pekerjaan yang ada dengan didorong oleh tekad untuk mengerjakan pekerjaan sampai tuntas.

b. Menetapkan Prioritas

Menentukan prioritas berusaha menentukan mana hal yang harus didahulukan berdasarkan tingkat kepentingannya.

c. Melakukan Delegasi

Delegasi artinya menyerahkan suatu pekerjaan kepada orang lain yang dinilai tepat dan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut sehingga waktu yang kita miliki akan lebih efisien.

d. Disiplin Diri

Disiplin diri akan mengarahkan individu untuk mementingkan pada tugasnya sendiri dan menghindarkan diri dari hal-hal yang dapat menghambat penyelesaian tugas.²³

²³ Bahru rosyid, :Manajemen Waktu”, Wordpress, <http://bahrurosydiduraisy.wordpress.com>, diakses tanggal 07 Dseember 2012.

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Waktu

Beberapa prinsip-prinsip manajemen waktu yang diterapkan oleh orang-orang dengan cirri-ciri yaitu:

- a. Mengetahui tujuan hidup: membuat prioritas berdasarkan tujuan.
- b. Menghindari melakukan hal-hal yang mendesak: dengan mengidentifikasi hal-hal yang lebih penting.
- c. Membuat jadwal untuk mencapai hasil: dengan membuat perencanaan dan penjadwalan agar dapat diselesaikan tepat waktu.
- d. Mampu melakukan pekerjaan dengan terorganisir: dengan mengatur segala sesuatu sehingga memudahkan dalam bekerja.
- e. Mampu menyaring informasi dari luar: dengan mengambil informasi yang dibutuhkan.
- f. Menguasai teknologi: mengetahui cara menggunakan teknologi sehingga dapat menghemat waktu.
- g. Mampu meminimalkan interupsi: gangguan dari pihak luar dan diri sendiri sehingga dapat meningkatkan konsentrasi pada pekerjaan.
- h. Mampu bersikap asertif: mampu menolak ajakan orang lain tanpa rasa takut, mengelola amarah dan menghindari melakukan aktifitas-aktifitas yang tidak penting.
- i. Mampu mengelola stress: mengetahui cara mengantisipasi situasi atau kondisi yang dapat menimbulkan stres.

- j. Dapat menggunakan waktu secara efisien: melalui pertemuan tepat waktu, tetap pada pokok pembicaraan dan tidak menggunakan waktu untuk hal-hal yang tidak penting.
- k. Mampu mengelola waktu dalam perjalanan: tetap produktif pada saat dalam perjalanan.²⁴

4. Manfaat Keterampilan Manajemen Waktu

Manajemen waktu yang baik sangat penting dalam menghadapi tekanan dari kehidupan modern tanpa harus mengalami banyak stres. Waktu yang bagus di pekerjaan berarti melakukan pekerjaan berkualitas tinggi. Manajemen waktu menghadirkan skills, tools, dan kemampuan melakukan hal yang benar pada waktu yang benar, dengan usaha minimal dan sumber daya minimal, efektif dan efisien, yang melaluinya seorang bisa mencapai tujuan dan nilai-nilai personal yang diprioritaskan. Manajemen waktu membuat orang menjadi penting dan terhormat, mampu mengorganisasi hal-hal di sekitar, serta membuat seseorang mampu mengoptimalkan kinerja.

Meskipun dalam manajemen modern ada slogan “waktu adalah uang”, banyak yang tidak sadar untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Sesungguhnya, apabila ingin mengatur kehidupan agar tampak menyenangkan, sependapat mungkin manusia mengatur waktu secara proporsional dan efektif. Seperti pada yang dijelaskan dalam al-qur’an surat al-asr: 1-3 yang artinya:

²⁴ Widya Puspitasari, “Hubungan Antara Manajemen Waktu Dan Dukungan Sosial Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Bekerja”, Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 9 (Yogyakarta:2012), 7.

“Demi masa. Sesungguhnya, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran”

Karena pengaturan waktu yang efektif adalah hal mendasar dalam kehidupan manusia, tidak mengherankan apabila hampir seluruh industry maju menetapkan pengaturan waktu sebagai sebuah kebutuhan. Akan tetapi, apabila ditinjau lebih dalam, pengaturan waktu yang dilakukan dalam sebuah industry tidak jauh beda dengan manajemen diri.²⁵

5. Faktor-Faktor Yang Memhubungkan Keterampilan Manajemen Waktu

Manajemen waktu seseorang terhadap orang lain sangatlah berbeda-beda karena ada faktor-faktor yang memhubungkan keterampilan manajemen waktu. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu:

a. Pengaturan diri (*Self Regulation*)

Dengan adanya pengaturan diri, seseorang dapat mengatur waktunya dengan baik.

b. Motivasi

Seseorang yang memiliki motivasi tinggi maka memiliki keterampilan manajemen waktu yang tinggi. Penelitian Vanteenkiste dkk dalam Kusuma yang menunjukkan semakin tinggi motivasi internal seseorang maka semakin tinggi manajemen waktunya.

²⁵ Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen* (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2010), 23

c. Pencapaian Tujuan

Seseorang yang berusaha mencapai tujuannya akan dapat mengatur waktunya dengan baik.²⁶

C. Tinjauan Tentang Lingkungan Ma'had STAIN Kediri

Pusat Ma'had al-Jami'ah (PMJ) STAIN Kediri adalah salah satu unit kampus yang fokus di bidang pementapan akidah, spiritualitas, dan akhlak mahasiswa. Tujuan utama terbentuknya ma'had ini adalah sebagai wadah kaderisasi mahasiswa yang *ahlu al-din*, mempunyai *ruh jihad* tinggi berbasis kearifan lokal. Selain di bidang al-Qur'an, Ma'had al-Jami'ah STAIN Kediri juga mengembangkan keilmuan di bidang hadis, yang mana setiap santri wajib menghafalkan hadis-hadis pilihan yang terkumpul dalam kitab "al-Ahadis al-Sharifah".

Kompetensi santri di bidang al-Qur'an dan Hadis akan dibingkai dengan kompetensi kebahasaan. Sebagai bahasa Internasional, bahasa Arab dan bahasa Inggris wajib dikuasai santri secara aktif lisan dan tulisan, sehingga alumni Ma'had al-Jami'ah STAIN Kediri mempunyai daya saing tinggi dan siap mengabdikan di masyarakat.

Pada tahun ini, Pusat Ma'had al-Jami'ah masih memiliki satu unit mabna dengan kapasitas 192 santri. Setiap santri wajib tinggal di ma'had selama dua tahun dengan capaian kelulusan yang sudah ditetapkan. Sebagai penunjang pembelajaran santri, Ma'had al-Jami'ah dilengkapi dengan

²⁶ Kusuma, *Manajemen Waktu Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Bekerja*(Semarang: Universitas Katolik soegijapranata,2008).

berbagai fasilitas, diantaranya musholla, perpustakaan, kamar tidur representative, kamar mandi, kantin, laundry, dll.

Letak ma'had STAIN Kediri di Kantor Pusat Ma'had al-Jami'ah STAIN Kediri Jl. Sunan Ampel 07 Ngronggo. Kegiatan yang ada di ma'had sangat padat dan banyak menguras tenaga maupun pikiran. Pembelajaran dimulai sebelum kumandang adzan subuh, sekitar pukul 04.00 WIB pagi hingga menjelang masuk kuliah jam 07.00 -17.00 WIB, mereka bebas melakukan kegiatan diluar ma'had. Kemudian setelah kembali ke ma'had kegiatan dilanjutkan dengan belajar malam hingga pukul 21.00WIB. Berkenaan dengan kegiatan di ma'had yang cukup padat, menyebabkan santri belum diijinkan mengikuti kegiatan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) atau organisasi. Karena dikhawatirkan mengganggu proses pembelajaran yang notabennya penuh dengan hafalan.

Setiap santri wajib tinggal di ma'had selama dua tahun dengan capaian kelulusan yang sudah ditetapkan. Santri dikelompokkan menjadi 3, untuk mempermudah pengelompokkan pembelajaran. Tahsin bagi yang baru mendalami agama, thafidz untuk santri yang berminat menghafal al-Qur'an maupun hadist, sementara santri yang memiliki basik keagamaan tapi tidak berminat menghafal bisa masuk ke kelas tarjamah. Ma'had yang diresmikan pada tanggal 1 Oktoberer.²⁷ Mahasiswa yang tinggal di ma'had ini melalui tes terlebih dahulu agar bisa tinggal di ma'had STAIN Kediri. Tes tersebut ada 3 macam diantaranya yaitu, tes tulis: pengetahuan keagamaan, kemampuan

²⁷ Admin, "Profil Pusat Ma'had Al-Jami'ah", <http://stainkediri.ac.id>, diakses tanggal 19 Juni 2016.

bahasa Inggris dan Arab. Tes praktek: kemampuan baca tulis al-Qur'an dan kitab (*arbain nawawi*). Terakhir tes wawancara, inilah yang menjadi penentu bagi calon santri dinyatakan lulus atau tidaknya. Semua tes ini untuk melihat kemantapan niat dari calon santri yang akan tinggal di mahad, apakah mereka serius ingin belajar di ma'had atau tidak. "Karna dari situ kita bisa lihat kemantapan niat dari calon penghuni Ma'had, walaupun calon santri belum memiliki dasar kalau dia niat pasti berhasil" ujar ust. Munjiyat selaku pengurus ma'had.

Di ma'had sendiri mempunyai sistem pembelajaran sendiri yaitu yang paling menonjol adalah tentang hafalan al-Qur'an dan beberapa hadis. Diharapkan setelah santri mengenyam pendidikan di ma'had santri dapat lebih unggul dari pada santri yang lain. Dalam ma'had sendiri memiliki struktur kepengurusan untuk menunjang kelangsungan kinerja santri. Salah satunya terdapat pengurus pondok yang bertugas mendisiplinkan santri ma'had. Dimana terdapat peraturan-peraturan yang harus dijalankan oleh santri.

D. Tinjauan Tentang Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap

Keterampilan Manajemen Waktu Santri

Perlu diketahui bahwa motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan gairah, semangat, rasa senang dalam belajar. Menurut Oemar Hamalik, "motivasi belajar tidak hanya mendorong siswa untuk belajar lebih aktif, tetapi juga berfungsi sebagai pemberi arah dan

pendapat dalam belajar”.²⁸ Menurut Maslow, motivasi seseorang dapat dipahami dari kebutuhan-kebutuhannya. Pemahaman kebutuhan seseorang secara hierarkis membuat kita dapat meningkatkan motivasinya. Mengambil asumsi dari teori maslow bahwasannya, seseorang tidak akan berusaha meraih kebutuhan tingkat tinggi sebelum kebutuhan-kebutuhan tingkat dasarnya terpenuhi.²⁹

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eka Setyaningrat yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Kelas VII Excelent di MTsN Kediri II” menyatakan bahwa:

“Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar aqidah akhlak besar 13,0%. Persamaan yang dapat dianalisis regresi hubungan motivasi belajar terhadap siswa adalah $Y = 83,396 + 0,019\%$ ”.³⁰

Jadi peranan motivasi belajar menghubungkan keterampilan manajemen waktu santri, dapat dikatakan semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi pula keterampilan manajemen waktu. Telah dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa motivasi mempunyai peranan sangat penting dalam diri seseorang. Untuk memunculkan motivasi dapat melalui beberapa macam. Dengan motivasi belajar yang ditanamkan sejak dini maka individu akan dengan sendirinya termotivasi hidupnya.

²⁸ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar*.,17.

²⁹ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*.,168.

³⁰ Eka Setyaningrat, “Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII Excelent di MTsn 2 Kediri”(Kediri:STAIN Press,2016).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dapat diklasifikasikan kedalam penelitian kuantitatif. Menurut Ibnu Hajar penelitian kuantitatif yaitu “suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menerangkan keterangan mengenai apa yang kita ingin ketahui”.³¹ Dengan kata lain penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk asosiatif dengan menggunakan angka. Penelitian ini juga berusaha mencari hubungan antara motivasi belajar terhadap keterampilan manajemen waktu santri yang ada di ma’had STAIN Kediri.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono adalah seluruh subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya.³²

Dari pendapat diatas dapat diambil pengertian bahwa populasi adalah kumpulan dari individu dengan karakteristik tertentu yang

³¹ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996),30.

³² Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) 80.

dijadikan objek penelitian untuk diambil kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri ma'had STAIN Kediri yang berjumlah 86 santri.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang ingin diteliti dalam kegiatan penelitian.³³ Untuk mempermudah dalam menentukan besarnya sample maka berikut ini akan disajikan table *krejcie* seperti yang dikutip oleh *Sugiono* dengan tingkat kesalahan 5 % sehingga sample yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan 95 % terhadap populasi. Adapun table *krejcie* adalah sebagai berikut:³⁴

Tabel 1

Tabel *Krejcie* untuk Menentukan Jumlah Sampel

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361

³³ Ibid, 117

³⁴ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, 63

keterangan:

N= jumlah populasi

S= jumlah sampel menurut krejcie untuk tingkat kesalahan (α) 0,05

Pada penelitian ini Peneliti menggunakan tehnik *Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen³⁵ yang dimaksud homogen disini ialah bahwa antara santri yang satu dengan santri yang lain memiliki karakteristik yang sama. Dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini peneliti mengacu pada tabel di atas.

Untuk santri dengan motivasi belajar dan keterampilan manajemen waktu peneliti megambil sampel sebanyak 70 dari keseluruhan populasi sebanyak 85 santri.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut suharsismi adalah “semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatatnya.”³⁶ Dan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung -jawabkan serta relevan dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan metode atau teknik sebagai berikut:

³⁵ Ibid , 82

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rhineka Cipta, 1998),225

1. Metode Angket (*questionnaire*)

Menurut Sugiyono Angket/kuisisioner merupakan “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.³⁷ Angket ini digunakan untuk memperoleh beberapa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada responden. Adapun angket ini digunakan sebagai alat mengukur apakah ada hubungan motivasi belajar terhadap ketrampilan manajemen waktu santri ma’had STAIN Kediri.

Penggalian data dengan metode angket (*questionnaire*) yang dilaksanakan peneliti adalah terdiri dari 4 pilihan jawaban, yang terdiri dari pertanyaan *favourable* dan *unfavourable*. Tujuan peneliti menggunakan pernyataan *favoriable* dan *unfavoriable* agar responden lebih teliti dalam mengisi angket tersebut dan tidak asal-asalan untuk menjawab. Item pertanyaan yang *favourable* adalah item pertanyaan yang isinya mendukung. Memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur. Sebaliknya item yang *unfavourable* adalah item pertanyaan yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur³⁸. Adapun pilihan jawabannya adalah: a, b, c, dan d. Masing – masing pilihan jawaban dengan skor nilai yaitu:

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 5.

³⁸ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002),26-27

Table 2
Skor nilai pada setiap item

Jawaban	Item	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
A= selalu	4	1
B= sering	3	2
C= kadang-kadang	2	3
D= tidak pernah	1	4

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan.³⁹ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian. Adapun yang berkaitan dengan metode dokumentasi ini antara lain:

- a. Data tentang jadwal harian santri Ma'had STAIN Kediri.
- b. Data tentang jumlah pengurus santri ma'had STAIN Kediri.
- c. Data tentang jumlah santri ma'had STAIN Kediri.
- d. Dokumen-dokumen lain yang berkenaan dengan ma'had STAIN Kediri

D. Instrumen Penelitian

Ibnu Hajar dalam bukunya *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* mengungkapkan bahwa “instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif”.⁴⁰ Jadi instrumen penelitian sangat menentukan keberhasilan dari suatu penelitian, oleh karena itu dalam

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 231.

⁴⁰Ibnu hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*,160.

penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrumen untuk menggunakan data lapangan sebagai berikut:

1. Angket (kuisisioner)

Angket adalah Alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan topik penelitian. Instrumen ini ditujukan kepada santri ma'had STAIN Kediri dan digunakan untuk menggali data tentang motivasi belajar terhadap keterampilan manajemen waktu.

Tabel 3
Sebaran Angket (*Blue Print*) Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Motivasi Belajar	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 3, 5, 8, 10, 11, 13	2, 4, 6, 7, 9, 12, 14	14
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	15, 16, 18, 20, 21	17, 19, 22	8
	3. Adanya penghargaan dalam belajar	23, 26	24, 25	4
	4. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	27		1
Jumlah		15	12	27

Tabel 4
Sebaran Angket (*Blue Print*) Manajemen Waktu

Variabel	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Keterampilan Manajemen Waktu	1. Penetapan tujuan dan prioritas	9,17,21,24	1,20,22	7
	2. Pencanaan	2,10,25	4,12,16,18	7
	3. Melakukan delegasi	3, 15,26	5,11,23	6
	4. Disiplin diri	6,13 ,19	7,8,14,27	7
Jumlah		13	14	27

E. Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang disebut juga dengan pengolahan data. Analisis data merupakan proses menghubungkan-hubungkan dan memisahkan-misahkan serta dapat ditarik suatu kesimpulan. Pada analisis statistik ini diharapkan hasil pengelolaan data tersebut dipercaya kredibilitasnya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tehnik statistik yang dipergunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya hubungan antara variabel yang sedang diteliti.⁴¹ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi. Untuk menguji hipotesis Hubungan motivasi belajar terhadap keterampilan manajemen waktu santri ma'had STAIN Kediri.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Tabulasi Data

Tabulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan skor terhadap jawaban atas item-item pernyataan yang terdapat pada angket sesuai dengan pedoman scoring. Data yang sudah terkumpul disajikan kedalam bentuk table. Proses penyajian dalam bentuk tabel ini disebut dengan tabulasi. Fungsi dari tabulasi sendiri ini untuk mempermudah pembaca dalam membaca data dalam penelitian

⁴¹Anas Sujono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1994), 193.

2. Uji Validitas

Suatu instrument dikatakan valid, jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara masing-masing skor butir jawaban dengan skor total dari butir jawaban. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21.

3. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur hal yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁴² Menghilangkan item pernyataan pada angket yang tidak valid dan tidak reliabel.

4. Deskripsi Data

Adapun langkah-langkah yang digunakan mendeskripsikan adalah sebagai berikut:

Untuk menentukan prosentase pada setiap variabel menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Prosentase

N = Jumlah Subjek

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 173

5. Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana.

Sementara untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini peeneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Subyek dalam variable dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada perubahan variable independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu

Secara teknis harga b merupakan tangent dari (perbandingan) antara panjang garis variable dependen, setelah persamaan regresi ditemukan. Untuk mencari nilai a dan b dapat dengan rumus⁴³:

⁴³ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, 261-262

$$a = \frac{\sum Y \cdot \sum X_1^2 - \sum X_1 \cdot \sum X_1 Y}{N \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$b = \frac{N \cdot \sum X_1 Y - \sum X_1 \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

Dalam menentukan kriteria dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Skor Max} - \text{Skor Min}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$